

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TIDAK TERCAPAINYA
TARGET PENYALURAN KUR SYARIAH
PADA PEGADAIAN TOMOHON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Maghfirah Salha Tubagus
NIM. 20141072

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfirah Salha Tubagus
Nim : 20141072
Program : Sarjana (Sastra Satu)
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 21 Januari 2025

yang menyatakan,

A 1000 Rupiah revenue stamp (Meter Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'METERA', 'TEMPEL', and the serial number '9677BAMX023993495'.

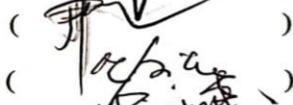
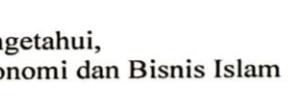
Maghfirah Salha Tubagus
NIM. 20141072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Analisis Faktor Penyebab tidak Tercapainya Penyeluran KUR Syariah di Pegadaian Tomohon**” yang disusun oleh Maghfirah Salha Tubagus, NIM: 20141072, Mahasiswa Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 21 Januari 2025 bertepatan dengan 21 Rajab 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Manado, 21 Januari 2025

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Nurlaila Harun, S.E., M.Si	()
Sekretaris	: Rahmawaty, S.H.I., M.S.I	()
Munaqisy I	: Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si	()
Munaqisy II	: Fitria Ayu Lestari Niu, S.E., M.S.A., Ak	()
Pembimbing I	: Dr. Nurlaila Harun, S.E., M.Si	()
Pembimbing II	: Rahmawaty, S.H.I., M.S.I	()

Mengetahui,
Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si
NIP. 197009061998032001

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di

Manado

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Maghfirah Salha Tubagus
NIM : 20141072
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab tidak Tercapainya Target
Penyaluran KUR Syariah pada PT Pegadaian CP Tomohon

Sudah dapat diajukan untuk Ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PManado, 05 Desember 2024

Pembimbing I



Dr. Nurlaila Harun, S.E., M.Si
NIP. 196710041993022001

Pembimbing II



Rahmawaty, S.H.I., M.S.I
NIP. 197809202005012010

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Fitria Ayu Lestari Niu, S.E., M.S.A., AK
NIP. 199403152019032018

ABSTRACT

Name of the Author : Maghfirah Salha Tubagus
Student Id Number : 20141072
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program : Sharia Economics
Thesis Title : Analysis of Factors Causing the Failure to Achieve the Targeted Distribution of Sharia KUR at Pegadaian Tomohon (Case Study in Credit Pegadaian Tomohon Kakaskasen)

The Sharia People's Business Credit (KUR) program at Pegadaian Tomohon was launched in 2022. However, by 2023, it had not yet achieved its set targets. This study aims to identify the factors contributing to the failure to meet the program's objectives. A qualitative research method was employed, with data obtained through direct interviews with field implementers and an analysis of relevant documents. The research findings indicate that the Sharia KUR business process at Pegadaian Tomohon consists of several stages: marketing, surveying, credit proposal analysis and preparation, documentation and administration, contracting and disbursement, as well as monitoring and evaluation. Several key factors contributed to the program's failure to meet its targets, including a lack of competent human resources, a suboptimal KUR system, and a high number of applicants who did not meet the eligibility criteria, which hindered the loan disbursement process. This study provides insights into the challenges of implementing Sharia KUR at Pegadaian Tomohon and serves as a basis for improving program efficiency in the future.

Keywords: *Sharia KUR, Pegadaian Tomohon, Inhibiting Factors, Program Optimization*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

KUR Syariah membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang dengan menyediakan modal usaha yang dibutuhkan. Pertumbuhan UMKM ini sangat penting karena sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, KUR Syariah mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam proses pembiayaannya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai ekonomi syariah yang mengutamakan kemaslahatan bersama. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program kredit atau pembiayaan yang ditujukan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menyediakan modal kerja serta investasi untuk usaha produktif. Program ini didukung dengan fasilitas penjaminan, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan untuk mengembangkan usahanya.¹

Dengan meningkatkan akses pembiayaan kesejahteraan masyarakat. Usaha kecil yang berhasil akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Banyak pelaku usaha kecil yang kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional karena berbagai alasan, seperti kurangnya ketidakmampuan membayar bunga tinggi. KUR Syariah memberikan solusi dengan skema pembiayaan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu keunggulan utama KUR Syariah adalah tidak adanya unsur riba (bunga) dalam pembiayaannya.

¹ Risna Destiana, 'Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2.1 (2016), 15–28.

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman atau kredit, karena lembaga ini mampu menyediakan dana secara cepat dengan prosedur yang mudah. Hal ini sesuai dengan semboyan dari Perusahaan Umum (Perum) Pegadain itu sendiri yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.² Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang mampu menyediakan dana secara cepat dalam menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha UMKM. dalam penyaluran KUR Syariah pada Pegadaian CP Tomohon sangat mudah dalam mengajukan kredit. KUR sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan UMKM dengan memberi kemudahan dalam pemberian pinjaman. Perlu dibuktikan apa faktor penyaluran KUR benar-benar mampu sesuai target dalam mencapai tujuannya, yaitu mengembangkan atau memperluas UMKM, meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan perluasan lapangan pekerjaan. Faktor penyebab berarti suatu keadaan atau kegiatan itu mencapai taraf atau target sesuai dengan yang diinginkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan berkompeten dalam organisasi atau bisnis yang memperkerjakan orang untuk mencapai tujuan dari perusahaan, dalam penyaluran KUR perusahaan tidak tercapai target yang di inginkan, karena pada awal penyaluran KUR Syariah tahun 2022 Pegadaian CP Tomohon masih kekurangan admin BPO KUR dan juga kurang berkompeten untuk menyalurkan dana tersebut, sedangkan perhitungan seharusnya empat orang admin BPO KUR ketika bertambahnya admin BPO KUR Syariah pada tahun 2023 waktu untuk penyaluran sudah tidak cukup.

Sumber Daya Manusia (SDM) minimum yang memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas dalam organisasi karena sulitnya melakukan proyeksi SDM pada tahap awal, sehingga menghambat kemampuan organisasi untuk mencapai

² Haqiqi Rafsanjani, ‘Perbedaan Praktek Gadai Konvensional Dengan Syariah : Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Kebomas Gresik’, *Jurnal Studi Hukum Islam*, 10.1 (2021), 1–13.

tujuannya. Pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam melakukan perencanaan aktivitas dan koservasi, harus menggunakan mode yang mampu menarik seluruh tenaga kerja bagi kepentingan organisasi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif demi tercapainya organisasi.

Sistem dalam penyaluran juga faktor penyebab tidak tercapainya penyaluran KUR Syariah yang di sebabkan oleh sisten jaringan yang sering mengalami *error*. Sistem pada KUR Syariah di pegadaian CP Tomohon terkadang mengalami gangguan dikarenakan jaringan yang kurang stabil, dan membuat pengerjaan proses KUR terhambat dan dapat berdampak sehingga menyebabkan penyaluran KUR tidak tercapai target.

Pemberian KUR merupakan hal utama untuk mengetahui bahwa nasabah berhak mendapatkan dana KUR maksimal 10 juta, akan tetapi dalam melaksanakan penyaluran KUR petugas BPO KUR akan melakukan *survey* agar dapat mengetahui usaha dari nasabah berupa modal awal usaha yang di jalankan dan keuntungan dari hasil usaha tersebut apakah bisa mendapatkan dana kredit maksimal 10 juta, dan membayar angsuran tepat waktu akan tetapi banyak nasabah yang usahanya setelah melakukan analisis nasabah hanya membutuhkan dana kurang dari 10 juta, Dan itu juga menjadi penyebab tidak tercapainya target penyaluran KUR.

Pemberian KUR Syariah, dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan dan kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaranya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Banyak konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam rangka upaya merumuskan persyaratan atau azas-azas yang sehat dalam suatu

pemberian kredit.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun Pegadaian CP Tomohon telah melakukan usaha untuk mencapai target penyaluran, namun ada beberapa faktor yang dilakukan ternyata masih kurang dalam memenuhi target.

Berdasarkan pemaparan diperlukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, mencoba untuk melakukan analisis faktor tidak tercapainya penyaluran KUR Syariah di Pegadaian CP Tomohon. Oleh karenanya dalam penelitian ini mengambil judul “**Analisis Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Penyaluran KUR Syariah pada Pegadaian CP Tomohon**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia yang kurang dalam penyaluran KUR.
2. Penyaluran Dana tidak terstruktur sehingga cabang yang mencapai target mengambil dana dan menyalurkan dana tersebut.
3. Sistem jaringan yang sering *error* sehingga mengambat dalam pelaksanaan penyaluran KUR.
4. Pemberian KUR yang secara jelas melihat apakah usaha yang dijalankan masuk kriteria dan dapat membayar angsuran.

C. Batasan Masalah

Hanya berkaitan dengan apa penyebab tidak tercapainya Target Penyaluran KUR Syariah, dan produk yang dimaksud hanya produk KUR Syariah, serta objek penelitian ini hanya untuk pegawai admin BPO KUR, Manager, dan Nasabah di Pegadaian CP Tomohon.

³ Ratih Rachmawati, 'Pengaruh Pendapatan , Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017', *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15.1 (2019), 151–74.

D. Rumusan Masalah

Faktor apa yang menyebabkan tidak tercapainya penyaluran KUR Syariah di Pegadaian Tomohon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang menghambat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Pegadaian CP Tomohon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari sisi teoritis dan praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan dalam bidang pembiayaan, khususnya terkait kredit usaha rakyat (KUR), serta menjadi bagian referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan studi terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis, sebagai salah satu menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana keefektivan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap usaha nasabah.
- b. Pegadaian, sebagai bahan kajian awal atau bahan evaluasi untuk dapat melakukan analisis terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- c. Masyarakat, penelitian ini secara tidak langsung memberikan informasi atau review dari nasabah yang sudah menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sehingga masyarakat lebih tahu, lebih paham dan tidak ragu untuk menggunakan KUR di Pegadaian.

G. Definisi Operasional

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah adalah Kredit modal kerja atau investasi kepada debitur perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan kelompok usaha produktif dan layak. Namun debitur tersebut masih belum mempunyai jaminan tambahan atau jaminan tambahan tersebut tidak mencukupi. KUR Syariah bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan pada sektor produktif. Penguatan daya saing usaha kecil dan menengah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Sumber pendanaan KUR Syariah adalah dana dari lembaga keuangan syariah penyalur KUR Syariah.⁴

2. Pegadaian

Pegadaian merupakan lembaga keuangan atau perkreditan dengan sistem simpanan, dan PT Pegadaian merupakan salah satu dari perusahaan yang berada di bawah yurisdiksi Kementerian BUMN. Misi utama PT Pegadaian adalah memenuhi kebutuhan finansial masyarakat dengan memberikan dana pinjaman berbasis gadai. Bersamaan dengan berkembangnya produk syariah di Indonesia, sektor pegadaian juga mendirikan pegadaian syariah dalam bentuk Unit Pelayanan Gadai Syariah (ULGS) pada tahun 2003, dengan berpegang pada prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Hingga saat ini Pegadaian Syariah masih berada di bawah payung PT Pegadaian dan rencananya akan dipisah menjadi pada tahun 2019. Konsep operasional pegadaian syariah mengacu pada sistem pengelolaan modern dengan prinsip rasionalitas, efisiensi dan efektivitas berdasarkan nilai-nilai Islam.

⁴ Abdul Wahid Mongkito and others, 'Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro', *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1.1 (2021), 91.

Pegadaian Syariah adalah lembaga keuangan yang dikelola oleh Perusahaan Umum Pegadaian, yang berdiri sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat muslim akan layanan gadai yang berlandaskan prinsip syariah. Latar belakang pembentukan Pegadaian Syariah didorong oleh keinginan untuk menyediakan layanan gadai yang sesuai dengan nilai-nilai dan hukum Islam, sehingga memberikan alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dengan keyakinan masyarakat muslim.⁵

Fungsi operasional Pegadaian Syariah dilaksanakan pada kantor Cabang Pegadaian Syariah atau ULGS, sebagai unit organisasi yang berada di bawah kendali Unit Usaha Lain PT Pegadaian, yaitu unit usaha mandiri yang secara struktural terpisah dari konvensional.⁶

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan dan perbandingan di dalam penelitian ini

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Denies Sekarsari Suyatno, Utpala Rani, dan Kartika Pradana Suryatimur dalam bentuk jurnal yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Ketidaktercapainya Target Kredit Usaha Rakyat di	Penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan bagaimana penyaluran KUR.	Perbedaan terletak pada variabel yang diteliti dan juga lokasi penelitian.

⁵ Tulasmi Tulasmi and Titania Mukti, ‘Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 239.

⁶ Yuyun Juwita Lestari and Iza Hanifuddin, ‘Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI) Dasar Hukum Pegadaian Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI’, *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, 5.2 (2021), 159.

	Bank Tabungan Negara Cabang Magelang”. ⁷		
2.	Rely Rahmadalena dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Bengkulu”, ⁸	Penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan bagaimana penyaluran KUR	Perbedaan terletak pada variabel yang diteliti dan juga lokasi penelitian.
3.	Ni Luh Made Ayu Danni Lastina, Made Kembar Sri Budhi dalam bentuk jurnal yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal”. ⁹	Penelitian ini dengan penelitian penulis ini dengan penelitian penulis terdapat pada pembahasan bagaimana penyaluran KUR,	perbedaannya terdapat pada variabel, lokasi dan juga metode penelitian.
4.	Ahmad Mualifin, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S dalam bentuk	penelitian ini dengan penulis	Perbedaannya terdapat pada

⁷ Denise Sekarsari Suyatno, Utpala Rani, and Kartika Pradana Suryatimur, ‘Analisis Faktor Penyebab Ketidaktercapaian Target Kredit Usaha Rakyat Di Bank Tabungan Negara Cabang Magelang’, *Eksos*, 18.2 (2022), 80–88.

⁸Rely Rahmadalena, ‘EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA BENGKULU (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)’, 2022, 1–56.

⁹ Ni luh made Ayu danni Lastina and Made Kembar Sri Budhi, ‘Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal’, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4 (2018), 959.

	jurnal yang berjudul “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)”. ¹⁰	terdapat pada pembahasan bagaimana penyaluran KUR,	variabel, lokasi dan juga metode penelitian.
5.	Eka Febriana Dianing Ratri dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid=19”. ¹¹	Penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada pembahasan bagaimana penyaluran KUR perbedaanya terdapat pada variabel yang diteliti dan juga lokasi penelitian.	perbedaanya terdapat pada variabel yang diteliti dan juga lokasi penelitian.

¹⁰ Ahmad Mualifin, Taufiq Chaidir, and Ida Ayu Putri S, ‘Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah Kur Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)’, *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2022), 18–41.

¹¹ E F Dianing Ratri, ‘Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19’, September, 2022.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreedit Usaha Rakyat (KUR) Syariah

1. Definisi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah

Salah satu program pemerintah, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang diberikan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR adalah untuk melaksanakan kebijakan yang mempercepat pertumbuhan sektor riil dan mendorong pemberdayaan UMKM.

Untuk mencapai hal ini, Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM dikeluarkan oleh pemerintah. Pada 5 November 2007, program KUR secara resmi dimulai. Pembiayaan KUR diberikan oleh lembaga keuangan atau perbankan yang bertindak sebagai penyalur KUR. Dana ini berupa dana untuk keperluan modal kerja dan investasi. Dana ini diberikan kepada individu, perseorangan, badan usaha, atau kelompok usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau dapat dibankkan.¹²

Kredit usaha Rakyat (KUR) Syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup. Memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif. Meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah dan

¹² Windi Andini, 'Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2.1 (2022).

mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dana KUR Syariah bersumber dari dana Lembaga Keuangan Syariah penyaluran KUR Syariah.¹³

Pengajuan KUR Syariah di pegadaian tersedia di semua Unit pelayanan dan Kantor Cabang Pegadaian di seluruh Indonesia. Masyarakat dapat memilih jangka waktu pembiayaan, 12, 24, atau 36 bulan, dengan syarat usaha telah berjalan minimal 6 bulan. Berbagai sektor usaha bisa mendapatkan pembiayaan ini, asalkan calon nasabah memiliki usaha yang stabil dan berkelanjutan. Karena produk ini disubsidi oleh pemerintah, biayanya cukup terjangkau. Pembiayaan KUR Syariah akan diberikan setelah calon nasabah memenuhi persyaratan dan proses pengajuan diselesaikan oleh petugas pegadaian.¹⁴

KUR Syariah merupakan fasilitas pembiayaan untuk masyarakat yang memiliki usaha produktif untuk pengembangan usahanya dalam jangka waktu tertentu. Pegadaian ini resmi menyalurkan KUR Syariah dengan nominal pinjaman dari 1 juta sampai 10 juta dengan denganmargin sebesar 0,14% Perbulan. Pengajuan KUR Syariah diPegadaian dapat dilakukan keseluruhan kantor cabang dan unit pelayanan cabang pegadaian seluruh Indonesia. Masyarakat dapat memilih jangka waktu pembiayaan mulai 12, 18, 24 atau 36 bulan, dengan usaha yang berjalan selama 6 bulan,¹⁵

¹³ Siti Aisyah and Muhammad Arif, 'Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), 1980.

¹⁴ Seri Mulyani, Nurul Jannah, and Laylan Syafina, 'Analisis Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM: Studi Kasus Pada Pegadaian Cabang Mandala', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.7 (2024), 4018–28.

¹⁵ Foni Detyena and Elva Dona, 'Prosedur Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Dan Menengah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang', *Osf.Io*, 1.1 (2023), 4.

2. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah

Tujuan KUR Syariah berupaya untuk meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah, mendorong lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, serta memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan bagi sektor produktif. Uang yang diterima KUR Syariah berasal dari uang yang disalurkan Lembaga Keuangan Syariah. Nasabah tidak perlu memberikan jaminan kepada Pegadaian Syariah yang dalam terminologi Islam disebut kafalah atau marhun untuk mengikuti program KUR Syariah yang ditawarkan oleh lembaga Pegadaian Syariah. Kendati demikian, Pegadaian tetap meminta pembayaran kepada nasabah UMKM untuk Mu'nah selama proses pencairan modal. Biaya yang disebut mu'nah dikenakan untuk memelihara dan merawat barang yang digadaikan. Terkait barang KUR Syariah, tidak bisa banyak dibedakan antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu yang membedakannya adalah tujuan KUR Mikro BSI yang menggantikan tingkat bunga KUR dengan keuntungan melalui penggunaan akad Ijarah, Murabahah. Hal ini memberikan UMKM pilihan lain untuk meminjam uang tanpa membayar bunga atau denda.¹⁶

Tujuan utama KUR Syariah adalah untuk meningkatkan dan memperluas ketersediaan pendanaan bagi sektor produktif, memperkuat daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah, serta mendorong pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.¹⁷

¹⁶ Erikawati Erikawati and Elfira Maya Adiba, 'The Role of People's Business Credit (Kur Syariah) on He Turnover of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Customers of PT Pegadaian Syariah in Sampang Regency', *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 8.1 (2024), 114–28.

¹⁷ Seri Mulyani, Nurul Jannah, and Laylan Syafina, 'Analisis Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM: Studi Kasus Pada Pegadaian Cabang Mandala', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.7 (2024), 4018–28.

Tujuan utama dari program KUR adalah Tujuan utama dari program KUR adalah memberantas kemiskinan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil, sehingga masyarakat dapat memperoleh perluasan kesempatan kerja. Pengajuan pembiayaan ini dilakukan dengan persyaratan yang mudah. Secara rinci, syarat pengajuan KUR Mikro meliputi fotokopi KTP suami istri, fotokopi KK, fotokopi surat nikah (jika sudah menikah), fotokopi NPWP, usaha yang telah berjalan minimal 2 tahun, bukti kepemilikan agunan, memiliki SIUP, serta usia minimal 18 tahun bagi yang sudah menikah dan 21 tahun bagi yang belum menikah. Dengan tujuan tersebut, program KUR Mikro diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi, khususnya dalam pemberdayaan usaha kecil. Ini diharapkan dapat meningkatkan akses ke jasa pembiayaan di lembaga keuangan, mengurangi kemiskinan, serta mendukung pertumbuhan usaha mikro.¹⁸

B. Pembiayaan

1. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan menggunakan sistem syariah dianggap lebih cocok untuk sektor UMKM karena memberikan kepastian dan tidak memberatkan pelaku usaha dengan risiko kenaikan suku bunga. Salah satu alasan utama tingginya persentase pembiayaan UMKM oleh bank syariah adalah pendekatannya yang lebih fokus pada kelayakan usaha daripada agunan, berbeda dengan bank konvensional. Selain itu, banyak masyarakat yang merasa bahwa sistem bunga di bank konvensional bertentangan dengan ajaran agama, sehingga bank syariah menjadi pilihan yang lebih menarik bagi mereka.¹⁹

¹⁸ Velin Diani and Moh. Rois Abin, 'Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Nasabah Perbankan Syariah', *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16.2 (2023), 299–311.

¹⁹ Risna Destiana, 'Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2.1 (2016), 15–28.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau surat berharga yang dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang memungkinkan peminjam membayar utangnya setelah jangka waktu tertentu. wajib membayar kembali. Bunga untuk periode tersebut. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah suatu perjanjian atau kesepakatan antara suatu bank dengan pihak lain yang mewajibkan penerima pinjaman untuk mengembalikan uang atau *wesel* setelah jangka waktu pertimbangan tertentu. atau pembagian keuntungan.²⁰

Memberikan pinjaman tanpa analisa lebih lanjut dapat menimbulkan kerugian yang signifikan. Dalam hal ini, pelanggan dapat dengan mudah memberikan informasi faktual. Artinya pinjaman yang dimaksud jelas-jelas tidak sesuai dengan data keuangan. Artinya, jika analisisnya tidak lengkap maka pinjaman yang disalurkan akan sulit dilunasi atau tergolong *non-performing*. Meski analisisnya mencakup sebagian besar utang kartu kredit, namun faktor ini bukanlah penyebab utama buruknya kualitas kredit. Penyebab lainnya bisa jadi adalah bencana alam yang tidak dapat dihentikan oleh pelanggan. Misalnya banjir, gempa bumi, atau bahkan kegagalan dalam proses pengelolaan.

2. Fungsi Pembiayaan

Pada dasarnya, keberadaan lembaga pembiayaan yang berdasarakan prinsip syariah bukan hana mencari keuntungan, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menetapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.

²⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

- b. Membantu kaum dhufa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

Fungsi dari pemberian pembiayaan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
Adanya pembiayaan, uang bisa lebih efektif, artinya jika uang hanya disimpan tidak akan menghasilkan sesuatu yang bernilai. Penerima pembiayaan dapat menggunakan dan yang dipinjamkan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam keadaan ini, pembiayaan yang disalurkan akan berputar dari satu daerah ke daerah lain yang membutuhkan yang sehingga daerah tersebut dapat memperoleh uang lebih banyak dari daerah sebelumnya dengan menerima pembiayaan.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
Pembiayaan yang diberikan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang
Pembiayaan yang diberikan dapat menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau pembiayaan ini dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan adanya pembiayaan yang diberikan akan menambah jumlah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pembiayaan juga dapat membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima pembiayaan tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, bagi nasabah yang memiliki modal pas-pasan,

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika pembiayaan yang diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka warung, menyewakan rumah kontrakan, atau jasa lainnya.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Pemberian pembiayaan oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama suatu negara di bidangnya. Dalam hal pinjaman internasional dapat meningkatkan hubungan saling membutuhkan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.²¹

²¹ Atina Nuzulia, *Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Syariah Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

3. Unsur-unsur kredit

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal.

b. Kesepakatan

Kesepakatan disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan ke-untungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.²²

4. Tujuan dan Fungsi Kredit

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk mo- dal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak mok perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.²³

²² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

²³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

5. Jenis-jenis Kredit

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 - 1) Kredit investasi
Digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan reliabilitai.
 - 2) Kredit modal kerja
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - 1) Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - 2) Kredit konsumtif
Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan.
 - 3) Kredit perdagangan
Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
 - 1) Kredit jangka pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - 2) Kredit jangka menengah
Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

d. Dilihat dari segi jaminan

1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dillihat dari segi sektor usaha

1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

3) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

4) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

6) Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

- 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pemba- ngunan atau pembelian perumahan. Dan sektor-sektor lainnya.²⁴

6. Kualitas Kredit

Kelangsungan hidup suatu bank sangat ditentukan oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam jangka waktu tertentu. Artinya, semakin banyak pinjaman yang disalurkan, maka semakin banyak keuntungan yang bisa diperoleh di sektor ini. Faktanya, hampir semua bank masih mengandalkan pendapatan dari tingkat penyaluran kredit (*spread-based*), di luar *fee based income* berupa biaya jasa perbankan lain yang dibebankan kepada nasabah.

Agar kredit yang disalurkan oleh suatu bank memiliki kualitas kredit yang baik, perlu dilakukan pemisahan fungsi dalam organisasi kredit. dalam manajemen kredit terdapat beberapa fungsi sehingga memudahkan bank untuk menjalankan aktivitas kreditnya. Oleh karena itu, pemisahan fungsi dalam organisasi kredit juga harus memerhatikan keberadaan fungsi-fungsi tersebut. Berikut ini pemisahan fungsi dalam organisasi kredit pada umumnya terdiri dari: Pemasaran kredit, Analisis kredit, Taksasi jaminan, Administrasi kredit, Audit kredit.

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut.

- a. Lancar,
 - 1) Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu , Debitur selalu membayar kewajibannya sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
 - 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif, Terdapat aktivitas transaksi yang menunjukkan bahwa rekening kredit digunakan secara normal.

²⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

- 3) Dijamin dengan agunan tunai (cash collateral) – Kredit yang dijamin sepenuhnya dengan dana yang ditempatkan dalam bentuk deposito atau jaminan tunai lainnya. Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif atau, bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
- b. Dalam Perhatian Khusus,
- 1) Tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga belum melewati 90 hari, Keterlambatan pembayaran masih dalam batas yang relatif wajar sebelum masuk kategori lebih buruk.
 - 2) Kadang-kadang terjadi cerukan, Nasabah sesekali mengalami saldo negatif atau overdraft.
 - 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, Meskipun ada penyimpangan kecil, secara umum perjanjian masih dipatuhi.
 - 4) Mutasi rekening relatif aktif, Aktivitas transaksi dalam rekening masih berlangsung secara wajar.
 - 5) Didukung dengan pinjaman baru, Nasabah mungkin masih mendapatkan tambahan kredit dari bank, menandakan ada kepercayaan terhadap kemampuannya membayar.
- c. Kurang Lancar,
- 1) Tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga telah melampaui 90 hari. Debitur tidak membayar cicilan selama lebih dari tiga bulan, yang menunjukkan risiko gagal bayar semakin tinggi.

- 2) Sering terjadi cerukan, Cerukan terjadi ketika saldo rekening menjadi negatif. Jika ini terjadi berulang kali, maka menunjukkan kelemahan dalam manajemen keuangan debitur.
 - 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari. Debitur tidak mematuhi ketentuan dalam perjanjian kredit, misalnya tidak memenuhi kewajiban administratif atau menggunakan dana tidak sesuai peruntukannya selama lebih dari tiga bulan.
 - 4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah. Aktivitas transaksi dalam rekening berkurang drastis, yang menandakan adanya penurunan pendapatan atau masalah dalam operasional keuangan debitur.
 - 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur. Debitur mengalami kesulitan keuangan, misalnya mengalami kerugian usaha, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), atau mengalami kebangkrutan.
 - 6) Dokumen pinjaman yang lemah. Dokumen yang mendukung kredit (misalnya laporan keuangan, jaminan, atau surat perjanjian) tidak memadai atau tidak lengkap, sehingga bank sulit menilai kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman.
- d. Diragukan,
- 1) Tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga telah melampaui 180 hari. Debitur tidak melakukan pembayaran cicilan selama lebih dari enam bulan, yang menunjukkan bahwa kemampuan membayar sudah sangat lemah.
 - 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen. Cerukan (saldo negatif atau overdraft) terjadi terus-menerus tanpa ada upaya untuk memperbaiki kondisi keuangan. Ini menunjukkan bahwa debitur

sudah tidak memiliki cukup dana untuk mengembalikan saldo ke posisi normal.

- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari. Wanprestasi berarti debitur tidak memenuhi kewajiban dalam perjanjian kredit, seperti gagal membayar, tidak menyerahkan laporan keuangan, atau melanggar kesepakatan lainnya selama lebih dari enam bulan.
 - 4) Terjadi kapitalisasi bunga. Kapitalisasi bunga terjadi ketika bunga yang belum dibayar ditambahkan ke dalam pokok pinjaman, sehingga jumlah utang semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa debitur tidak mampu membayar bunga secara tunai, sehingga utangnya semakin menumpuk.
 - 5) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan. Dokumen perjanjian kredit atau jaminan tidak kuat secara hukum, misalnya jaminan tidak terikat secara sah atau tidak memiliki nilai yang cukup untuk menutup kredit. Hal ini membuat bank kesulitan dalam menagih atau mengeksekusi jaminan jika debitur gagal bayar.
- e. Macet,
- 1) Tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga telah melampaui 270 hari. Debitur tidak membayar cicilan selama lebih dari sembilan bulan. Ini menandakan debitur benar-benar tidak mampu melunasi utangnya.
 - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru. Debitur menggunakan kredit baru hanya untuk membayar kredit lama atau menutupi kerugian, bukan untuk keperluan produktif. Ini adalah tanda bahwa usaha atau keuangan debitur sudah tidak sehat.

- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar. Jaminan yang diberikan oleh debitur tidak bisa dijual atau dicairkan dengan nilai yang cukup untuk menutup utang.²⁵

C. Akad Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Al-mudharabah berasal dari kata dharab, yang berarti berjalan atau memukul.²⁶ Secara teknis,

Akad mudharabah adalah perjanjian kerja sama antara pemilik modal (shahib al-mal) dan pengelola modal (mudharib) di mana pemilik modal menyediakan dana, dan pengelola menjalankan usaha, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali jika akibat kelalaian pengelola.

Akad mudharabah adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak, yaitu pemilik modal dan pengelola modal, di mana pemilik modal menyediakan dana dan pengelola modal bertanggung jawab untuk mengelolanya. Keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan modal tersebut akan dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁵ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

²⁶ Chasanah Novambar Andiyansari, 'Akad Mudharabah Dalam Perspektif Fikih Dan Perbankan Syariah', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3.2 (2020), 42–54.

Landasan hukum Mudharabah terdapat dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁷

Kandungan An-nisa Ayat 29: dapat bermakna bahwa akad mudharabah menghindari dari transaksi yang bathil. Misalnya apabila kita melihat sistem konvensional pada permodalan yang menggunakan sistem bunga yang mendatangkan kemudharatan. Karena sistem bunga dalam ekonomi Islam dapat dipersamakan dengan sistem Riba dan hal ini telah dilarang berdasarkan ayat Al-Qur'an yang diturunkan.²⁸

Tafsir surah An-nisa ayat 29: Allah SWT melarang hamba-hamba Nya yang mukmin untuk saling memakan harta sesama mereka dengan cara yang bathil, yaitu dengan berbagai jenis usaha yang tidak sesuai syariat, seperti riba, perjudian, dan halhal lain dari berbagai jenis tipu daya. Bahkan, dalam banyak hukum syariah Allah menjelaskan bahwa orang yang melakukan praktik tersebut hanya ingin melakukan tipu daya agar bisa melakukan riba. Ibnu Jarir meriwayatkan dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas, bahwa jika seseorang membeli pakaian dari orang lain, dan dia berkata, “Jika aku merasa puas dengannya, aku akan mengambilnya, jika tidak, aku akan mengembalikannya dengan tambahan dirham” Inilah sesuatu yang

²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahan QS. An-Nisa 4: Ayat 29.*

²⁸ Erry Fitrya Primadhany, Baihaki Baihaki, and Zainal Makrup, ‘Akad Mudharabah Dan Relevansinya Dengan Ayat Muamalah Pada Transaksi Teknologi Finansial Syariah’, *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 6.1 (2023), 70.

difirmankan oleh Allah (janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil).²⁹

Hadits tentang akad Mudharabah: Hadits dari Hasan bin Ali al-Khallal, Hadits dari Basyar bin Tsabit alBazar, hadits dari Natsir bin al-Qosim dari Abdurrahman (Abdurrohim) bin Dawud dari Shalih bin Shuhaib dari Ayahnya, berkata rosulullah SAW, bersabda: Tiga hal yang didalamnya ada berkah, jual beli yang temponya tertentu, muqaradlah (nama lain dari mudharabah) dan mencampur antara burr dengan syair untuk rumahtangga, bukan untuk dijual. (HR. Ibnu Majah).³⁰

D. Sumber Daya Manusia

1. Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) minimum yang memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas dalam organisasi kerana sulitnya melakukan proyeksi SDM pada tahap awal, sehngga menghambat kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam melakukan perencanaan aktivitas dan konservasi, harus menggunakan model yang mampu menarik seluruh tenaga kerja bagi kepentingan organisasi.³¹

Sumber Daya Manusia memiliki akal perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa dan karsa) merupakan satu-satunya sumber daya. Seluruh potensi SDM tersebut berdampak pada kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Terlepas dari teknologi, arus

²⁹ Lena Ishelmiani Ziarahah and others, ‘Akad Mudharabah Dan Relevansinya Dengan Tafsir Qur’an Surah an-Nisa Ayat 29 Tentang Larangan Mencari Harta Dengan Cara Yang Bathil’, *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 1.1 (2023).

³⁰ Aufa Islami, ‘Analisis Jaminan Dalam Akad-Akad Bagi Hasil (Akad Mudharabah Dan Akad Musyarakah) Di Perbankan Syariah’, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4.1 (2021), 1.

³¹ Imbron Imbron and Ibrahim Bali Pamungkas, ‘Manajemen Sumber Daya Manusia’, *Widina Media Utama*, 2021, 1–27.

informasi, cara, dan persiapan material, akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya tanpa SDM.

Dalam Sumber Daya Manusia penting untuk dipahami bahwa kerja manusia sehari-hari harus dipahami sebagai sumber energi yang berasal dari manusia yang dapat digunakan oleh organisasi. Kekuatan yang ditonjolkan di sini adalah daya pikir dan pengetahuan yang dimiliki manusia tersebut. Dengan berpegang pada pengertian ini maka hakikat manusia terwujud dalam dayanya dan menjadi kekuatan (power). Temuan tersebut relevan dengan argumen bahwa untuk menjadi aset yang berharga, sumber daya manusia perlu ditingkatkan kualitas dan kompetensinya.

2. Tujuan Sumber Daya Manusia

Tujuan keseluruhan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai kesuksesan melalui interaksi manusia, sistem MSDM dapat berfungsi sebagai kapasitas organisasi yang memungkinkan bisnis untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan peluang baru. Secara khusus, tujuan MSDM adalah sebagai berikut.

- a. Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya dan memiliki motivasi tinggi, seperti yang dibutuhkan;
- b. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang melekat pada manusia kontribusi, kemampuan dan kecakapan mereka;
- c. Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi prosedur perekrutan dan seleksi yang teliti, sistem kompensasi dan insentif yang tergantung pada kinerja, dan pengembangan manajemen serta aktivitas pelatihan yang terkait dengan kebutuhan bisnis
- d. Mengembangkan praktek manajemen dengan komitmen tinggi yang menyadari bahwa karyawan adalah stakeholder dalam organisasi yang

- bernilai dan membantu mengembangkan iklim kerja sama dan kepercayaan bersama;
- e. Menciptakan iklim, diharapkan hubungan yang produktif dan harmonis dapat dipertahankan melalui asosiasi antara manajemen dengan karyawan;
 - f. Mengembangkan lingkungan, diharapkan kerjasama tim dan fleksibilitas dapat berkembang;
 - g. Membantu organisasi mengembangkan dan mengadaptasikan kebutuhan stakeholder (pemilik, lembaga, wakil pemerintah, manajemen, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas);
 - h. Memastikan bahwa orang dinilai dan dihargai berdasarkan apa yang mereka lakukan dan mereka capai;
 - i. Mengelola tenaga kerja yang beragam, memperhitungkan perbedaan individu dan kelompok dalam kebutuhan penempatan, gaya kerja dan aspirasi;
 - j. Memastikan bahwa persamaan kesempatan tersedia untuk semua;
 - k. Mengadopsi pendekatan etis untuk mengelola karyawan yang didasarkan pada perhatian pada karyawan, keadilan dan transparansi;
 - l. Mempertahankan dan memperbaiki kesejahteraan fisik dan mental karyawan.³²

3. Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi Manajemen: Untuk memahami berbagai sudut pandang mengenai apa yang dimaksud dengan manajemen sumber daya manusia, maka perlu dijelaskan manajemen itu sendiri. berikut daftar fungsi manajerial yang dijelaskan secara rinci:

³² Hermin Nainggolan and others, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2022.

- a. Perencanaan (*Planning*). Merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mewujudkan tujuan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*). Menyusun suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja yang dipersiapkan.
- c. Pengarahan (*Directing*). Kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.
- d. Pengendalian (*Controlling*). Kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.
- e. Pengadaan Tenaga Kerja (*Procurement*). Proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- f. Pengembangan (*Development*). Proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
- g. Kompensasi (*Compensation*). Pemberian balas jasa langsung (*direct*), dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
- h. Pengintegrasian (*Integration*). Kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.
- i. Pemeliharaan (*Maintenance*). Kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan

dengan program kesejahteraan yang berdasarkan sebagian besar kebutuhan ka rywannya.

- j. Kedisiplinan (*Discipline*). Keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.
- k. Pemutusan Hubungan Tenaga Kerja (*Separation*). Putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemutusan hubungan kerja ini dapat disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.³³

E. Pimpinan

1. Definisi Pimpinan

Persoalan kepemimpinan muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah umat manusia, ketika masyarakat menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tidak peduli bagaimana sekelompok orang terbentuk, kita membutuhkan orang yang lebih baik dari yang lain. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan tertentu. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan berbagai tugas yang berkaitan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi strategi dan tujuan yang berbeda, serta mempengaruhi komitmen dan kepatuhan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama. dan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi.³⁴

³³ Fachrurazi and others, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2021.

³⁴ Wahyu Eka Digit, Rahman Arif, Herman, 'Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No.4, 2020, 301–20.

2. Karakteristik Pimpinan

Menurut Atmadja, karakter kepemimpinan adalah kualitas pribadi seorang pemimpin yang terbentuk dari akumulasi perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diyakini pemimpin (*moral/ethical value*). Menurut Atmadja, terdapat lima karakter kepemimpinan, yang dikelompokkan menjadi tiga tingkatan sebagai berikut:

- a. Dimensi spiritual yang terdiri ikhlas (*selfless*) dan kejujuran (*honesty*).
- b. Dimensi emosional terdiri dari menghargai (*respect*) dan memahami (*empathy*).
- c. Dimensi, rasional yaitu sikap mental untuk mencapai hasil terbaik (*pursuit of excellence*).

Lima karakter yang dikemukakan oleh Atmadja adalah:

- a. Ikhlas (*Selflessness*), Misi hakiki seorang pemimpin adalah melayani dan membuat orang yang dipimpinnya menjadi lebih baik. Pemimpin harus mempunyai integritas dan bersedia memimpin hanya untuk kepentingan bawahannya dan organisasi yang dipimpinnya. Motif paling mendasar dari seorang pemimpin adalah semangat memberi (*spirit of giving*) kepada orang yang dipimpinnya tanpa ada harapan timbal balik.
- b. Kejujuran (*honesty*) merupakan sumber dari segala kepemimpinan yang baik, sumber kepercayaan terhadap organisasi, dan sumber terbentuknya standar moral dan etika yang sehat. Jika seluruh pimpinan dan seluruh anggota organisasi jujur, maka tidak akan terjadi saling curiga, saling menjelek-jelekkkan, dan memfitnah, serta terjalin komunikasi yang transparan dan terbuka.
- c. Menghormati Kemanusiaan (*Respect for Human Dignity*), Manajer harus menghormati bawahannya sebagai manusia dengan memberikan pertimbangan yang sewajarnya. Karena setiap manusia mempunyai

kelemahan, kelebihan, dan potensi yang berbeda-beda. Karakter kepemimpinan yang menghargai orang lain adalah manajer memperlakukan bawahannya sebagai manusia seutuhnya (*holistic human*) dengan berbagai aspek kehidupan, mulai dari kehidupan keluarganya (*family life*), profesional (*professional life*), sosial (*social life*) kehidupan spiritualnya (*spiritual life*). Hanya dengan itulah dapat sepenuhnya mengeluarkan potensi manusia ini dan merangsang kinerja untuk mencapai kinerja terbaik.

- d. Empati (*emphaty*) adalah kemampuan seorang pemimpin dalam memahami dan merasakan emosi orang-orang yang dipimpinnya. Empati memungkinkan para pemimpin menjadi lebih cerdas dalam membangun hubungan dan mengelola orang. Untuk bisa berempati, kemampuan pertama pemimpin harus mendengarkan terlebih dahulu, atau mendengarkan dengan sepenuh hati. Keterampilan kedua yang harus dimiliki agar bisa berempati adalah pemimpin harus hadir di tengah-tengah bawahannya dan di lapangan bersama mereka. Karyawan Anda ingin didengar, dilihat, berinteraksi, dan merasakan kepemimpinan Anda secara langsung. ini akan membuat mereka merasa berharga, manusiawi dan penting di hadapan Anda. Ketiga, pemimpin harus sungguh-sungguh memperhatikan permasalahan dan permasalahan pribadi bawahannya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa pemimpin peduli terhadap karyawannya. Terakhir, pemimpin yang berempati harus mampu menunjukkan pengakuan dan penghargaan kepada bawahannya. Ini adalah mekanisme untuk mendorong bawahan dan menunjukkan bahwa kontribusi mereka diakui dan dihargai dan bahwa organisasi itu sehat. Sangat penting. Hal ini akan memungkinkan bawahan mencapai misi dan tujuan perusahaan.

- e. Sikap mental untuk mencapai hasil terbaik (*pursuit of excellence*) membantu pemimpin memimpin bawahannya untuk mencapai kinerja unggul dan mencapai misi dan tujuan perusahaan. Untuk mencapai hasil terbaik, pemimpin harus memenuhi standar kinerja tertinggi yang berlaku bagi dirinya dan bawahannya, baik dalam proses maupun hasil yang dicapai. Pemimpin menggunakan standar kinerja tertinggi sebagai mekanisme. Berikan tantangan dan dorongan kepada bawahan anda agar tidak terjebak dalam zona nyamannya. Mengejar keunggulan memberi para pemimpin energi tiada akhir untuk terus belajar, berkembang, dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan. Sikap inilah yang memungkinkan organisasi maju dan berkembang. Ciri-ciri kepribadian pemimpin yang berbeda mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan mereka ketika memimpin suatu organisasi.

keberhasilan kepemimpinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pemimpin itu sendiri dan menentukan keberhasilan kepemimpinan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berada di luar diri pemimpin itu sendiri dan mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan pemimpin.³⁵

3. Fungsi Pemimpin

Fungsi pokok pemimpin dalam management organisasi dibagi dalam empat kategori, yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Actuating/Leading* (Kepemimpinan)

³⁵ Leniwati and Yasir Arafat, 'Karakteristik Kepemimpinan PT Energi Sejahtera Mas Dumai', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017), 290–303.

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian).

Fungsi perencanaan bisnis dalam manajemen adalah kegiatan memikirkan apa yang harus dilakukan, dalam skala dan kuantitas berapa, serta siapa yang harus melaksanakan dan mengendalikannya agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Fungsi organisasi manajer sebagai proses pembagian kerja menyatakan adanya unsur-unsur yang saling terkait: kelompok orang atau individu, kolaborasi, dan tujuan tertentu yang ditetapkan. Interaksi terjadi antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Hubungan tersebut terjadi karena adanya pembagian peran yang jelas dalam sistem. Kerja sama dalam sistem yang teratur membantu mencapai tujuan spesifik yang disepakati bersama di bawah kendali dan arahan pemimpin.

Fungsi kepemimpinan seorang pemimpin adalah melaksanakan kesepakatan yang dibuatnya dengan dukungan orang lain. Artinya kepemimpinan terjadi pada interaksi antara pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, kepemimpinan dapat digambarkan sebagai serangkaian perilaku yang sulit ditiru oleh kebanyakan orang. Di antara kedua pandangan ini terdapat hubungan khusus dan unik antara mereka yang memimpin dan mereka yang mengikuti. Pemikiran saat ini adalah bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses, bukan posisi, dan kepemimpinan pada dasarnya adalah tentang mengelola hubungan. Saat Anda mempelajari dan membaca tentang kepemimpinan, Anda akan segera menyadari bahwa banyak sekali pandangan dan rumusan sehingga tanpa tidak ada aturan yang mutlak.

Fungsi kepemimpinan merupakan Suatu proses serangkaian tindakan observasi, proses peninjauan dan evaluasi pekerjaan yang dilakukan untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan proses penentuan apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan selama waktu tersebut, maka dilakukan tindakan perbaikan sebesar untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.³⁶

³⁶ Dkk Lelo Sintani, 'Dasar Kepemimpinan', *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri*, February, 2022, 6-39.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini yaitu di Pegadaian CP Tomohon, Jl. Kakaskasen No. 111/413, Kakaskasen, Kec. Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini mulai bulan Agustus 2024 sampai September Tahun 2024.

B. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik dan memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, kognisi, motivasi, dan tingkah laku, melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Metodologi penelitian yang bersifat alami dan menggunakan berbagai metode alami penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif seperti bahasa, perilaku, dan tulisan dari subjek penelitian yang diamati.³⁷

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber primer melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain sebagainya. Data primer biasanya dikumpulkan langsung dari sumbernya (dari mana data tersebut berasal) dan dianggap sebagai jenis data terbaik dalam penelitian. Sumber data primer biasanya dipilih dan disesuaikan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan studi penelitian tertentu. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan atau lebih khususnya pada Pegawai pegadaian Tomohon 5 orang dan Nasabah 1 orang.

³⁷ Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tersedia yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan dapat digunakan dalam penelitian orang lain. Dengan kata lain, data sekunder adalah data historis yang dikumpulkan pada masa lalu. Peneliti dapat mengumpulkan data untuk proyek tertentu dan membagikan datanya untuk digunakan oleh peneliti lain.³⁸ Data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, buku, skripsi, dokumen dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Hal ini mengacu pada keterlibatan peneliti dalam bidang penelitian, baik peneliti terlibat secara aktif maupun pasif.³⁹ Instrumen penelitian juga bisa diartikan sebagai alat atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Jenis instrumen penelitian umum yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, tes, dan analisis dokumen. Pemilihan instrumen penelitian bergantung pada jenis data yang ingin dikumpulkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu *Handphone*, buku, dan pulpen.

³⁸ Hendryadi, *Metode Pengumpulan Data Sekunder, Asik Belajar*, 2022.

³⁹ Muhammad. Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kollegial Supervision*, 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data terkait masalah yang diteiti, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu landasan dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Observasi secara terlibat dengan mengamati bagaimana cara penyaluran kredit di Pegadaian Tomohon dalam penyaluran dana kredit. Observasi secara langsung dilakukan ketika melakukan wawancara terhadap informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data untuk menggali data pandangan dunia dan mengungkap makna permasalahan yang sedang diselidiki. Wawancara reflektif dilakukan untuk memperoleh informasi dari partisipan penelitian tentang masalah yang diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara karena dapat mengetahui informasi yang lebih mendalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang diteliti, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Proses wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan tidak terstruktur kemudian hasil wawancara dirangkum secara langsung dari rekaman dan catatan sehingga dapat mengidentifikasi hasil wawancara.

⁴⁰ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 8 no 1 (2016), 21–46.

⁴¹ Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017, 2–4.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi baik secara visual, lisan, maupun tertulis. Oleh karena itu, dokumen dapat dijadikan sebagai catatan kegiatan, aktivitas, atau peristiwa yang dilakukan, yang dicatat dan dikumpulkan dalam arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa teks pribadi, gambar, atau karya monumental. Teknik observasi dan wawancara digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁴²

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi baik secara visual, lisan, maupun tertulis. dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dari peninggalan nyata seperti arsip, termasuk teori, pendapat, usulan atau undang-undang, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat dijadikan sebagai catatan kegiatan, aktivitas, atau peristiwa yang dilakukan, yang dicatat dan dikumpulkan dalam arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa teks pribadi, gambar, atau karya monumental. Teknik observasi dan wawancara digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁴³

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan kumpulan informasi, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Representasi data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, diagram, dan lain-lain. Formulir ini menggabungkan informasi yang disusun dalam format yang konsisten dan mudah diakses sehingga Anda dapat menganalisisnya kembali untuk melihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulan Anda benar atau sebaliknya.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah verifikasi (kesimpulan) yang penting juga bagi peneliti, namun harus dilakukan terus menerus di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna pada objek, mencatat keteraturan dalam pola, (catatan teori), kemungkinan konfigurasi, penjelasan, pernyataan, dan jalur kausalitas. Dalam hal ini penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara sempit, terbuka, atau tanpa pertanyaan (skeptisisme); melainkan peneliti yang menarik kesimpulan tersebut. Awalnya tidak terlihat, tapi kemudian menjadi lebih detail dan kokoh. Untuk menarik kesimpulan, perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung: 1) memeriksa sambil menulis, 2) memeriksa catatan di tempat, 3) secara intersubjektif Meninjau dan bertukar pikiran dengan rekan kerja untuk membangun konsensus; menentukan hasil dalam salinan kumpulan data yang ada.⁴⁴

⁴² Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

⁴³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

⁴⁴ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. 2021. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1(1):173–86.
- Aisyah, Siti, and Muhammad Arif. 2023. “Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(2):1980.
- Andini, Windi. 2022. “Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 2(1):221–30.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan QS. An-Nisa 4: Ayat 29.*
- Chasanah Novambar Andiyansari. 2020. “Akad Mudharabah Dalam Perspektif Fikih Dan Perbankan Syariah.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3(2):42–54.
- Destiana, Risna. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 2(1):15–28.
- Detyena, Foni, and Elva Dona. 2023. “Prosedur Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Dan Menengah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang.” *Osf.Io* 1(1):4.
- Diani, Velin, and Moh. Rois Abin. 2023. “Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Nasabah Perbankan Syariah.” *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)* 16(2):299–311.
- Digit Eka Wahyudi, Arif rahman, and Herman. 2020. “Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No.4 301–20.
- Erikawati, Erikawati, and Elfira Maya Adiba. 2024. “The Role of People’s Business Credit (Kur Syariah) on He Turnover of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Customers of PT Pegadaian Syariah in Sampang Regency.” *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 8(1):114–28.
- Fachrurazi, Kasmanto, Rinaladi, Yudiyanto Joko Purnomo, Budi Harto, and Andina Dwijayanti. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Hasanah, Hasyim. 2016. “Teknik-Teknik Observasi.” 8 no 1:21–46.
- Hendryadi. 2022. *Metode Pengumpulan Data Sekunder*.
- Imbron, Imbron, and Ibrahim Bali Pamungkas. 2021. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Widina Media Utama* 1–27.
- Islami, Aufa. 2021. “Analisis Jaminan Dalam Akad-Akad Bagi Hasil (Akad Mudharabah Dan Akad Musyarakah) Di Perbankan Syariah.” *Jurnal Hukum*

- Ekonomi Syariah* 4(1):1.
- Kasmir. 2018a. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lastina, Ni luh made Ayu danni, and Made Kembar Sri Budhi. 2018. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemai.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4:959.
- Lelo Sintani, Dkk. 2022. “Dasar Kepemimpinan.” *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri* (February):6–39.
- Leniwati, and Yasir Arafat. 2017. “Karakteristik Kepemimpinan PT Energi Sejahtera Mas Dumai.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2(2):290–303.
- Lestari, Yuyun Juwita, and Iza Hanifuddin. 2021. “Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI) Dasar Hukum Pegadaian Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI.” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)* 5(2):159.
- Mertosono, Muchammad Irfan. 2024. “Audio Recorder.”
- Moleong 2011. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mongkito, Abdul Wahid, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, and Andi Nasrawati Ansar. 2021. “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro.” *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1(1):91.
- Mualifin, Ahmad, Taufiq Chaidir, and Ida Ayu Putri S. 2022. “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah Kur Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat).” *Oportunitas Ekonomi Pembangunan* 1(1):18–41.
- Mulyani, Seri, Nurul Jannah, and Laylan Syafina. 2024. “Analisis Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM: Studi Kasus Pada Pegadaian Cabang Mandala.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(7):4018–28.
- Nainggolan, Hermin, Zikriatul Ulya, R. Neny Kusumadewi, Dini Selasi, Rr. Sri Handari Wahyuningsih, Roy Setiawan, Dewi Andriani, Ana Rusmardiana, Srianti Permata, Abdullah, Wahidayanti, Devy Sofyanty, Nastiti Edi Utami, Baren Sipayung, and Hardiyanti Ridwan. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Nuzulia, Atina. 1967. *Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Syariah Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)*.
- Primadhany, Erry Fitrya, Baihaki Baihaki, and Zainal Makrup. 2023. “Akad Mudharabah Dan Relevansinya Dengan Ayat Muamalah Pada Transaksi Teknologi Finansial Syariah.” *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*.

- Rachmawati, Ratih. 2019. "Pengaruh Pendapatan , Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017." *Relasi : Jurnal Ekonomi* 15(1):151–74.
- Rafsanjani, Haqiqi. 2021. "Perbedaan Praktek Gadai Konvensional Dengan Syariah : Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Kebomas Gresik." *Jurnal Studi Hukum Islam* 10(1):1–13.
- Rahmadalena, Rely. 2022. "EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA BENGKULU (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)." 1–56.
- Ratri, E. F. Dianing. 2022. "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19." (September).
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." 17(33):81–95.
- Rizal Pahleviannur, Muhammad. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Supomo, R., and Eti Nurhayati. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edited by L. Malyani. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Suyatno, Denise Sekarsari, Utpala Rani, and Kartika Pradana Suryatimur. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Ketidaktercapaian Target Kredit Usaha Rakyat Di Bank Tabungan Negara Cabang Magelang." *Eksos* 18(2):80–88.
- Tulasmi, Tulasmi, and Titania Mukti. 2020. "Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(2):239.
- Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." 2–4.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
- Ziarahah, Lena Ishelmiani, Rosihon Anwar, Sunan Gunung, and Djati Bandung. 2023. "Akad Mudharabah Dan Relevansinya Dengan Tafsir Qur'an Surah an-Nisa Ayat 29 Tentang Larangan Mencari Harta Dengan Cara Yang Bathil." *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 1(1).